

Interpretasi Petani Rumput Laut Terhadap Tingkat Pendidikan Formal Anak di Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang

Seaweed Farmers' Interpretation of the Level of Their Children's Formal Education in Lero Village, Suppa District, Pinrang Regency

Firdaus, Hasriyanti, Abdul Malik

Program Magister Pendidikan Geografi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Makassar

INFO ARTIKEL

Riwayat artikel:

Received 10 April 2026

Revised 15 April 2026

Accepted 20 April 2026

Available online 30 April 2026

Keywords: Interpretasi, Petani Rumput Laut, Pendidikan Formal Anak

Keywords: Interpretation, Seaweed Farmers, Children's Formal Education



Artikel ini merupakan artikel akses terbuka di bawah lisensi [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2026 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRACT

This research is a quantitative research that aims to: 1) to know the socioeconomic background of seaweed farmers in Borongtala Village, Tamalatea Sub-district, Pinrang Regency. 2) find out how seaweed farmers' perceptions of children's formal education level in Borongtala Village, Tamalatea Sub-district, Pinrang Regency. The population in this study were 182 household heads. The sampling technique used the Snowball Sampling technique with a sample of 30 household heads. Data collection was carried out by means of observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques using descriptive data analysis techniques. The results obtained from data analysis: 1. Social background: The education level of seaweed farmers is mostly at the primary level. And the condition of formal education of seaweed farmers' children stated that most seaweed farmers' children still continue their education at the primary level and secondary level. Economic background: The income level of the majority of seaweed farmers is still very low. And the average work expenditure of seaweed farmers used in working every day is 7-9 hours. 2. Seaweed farmers' perceptions of children's formal education levels in Borongtala Village are classified as good (Positive) because there are 60% of seaweed farmers have positive perceptions of children's formal education levels and 40% of seaweed farmers have negative perceptions of children's formal education levels.

ABSTRACT

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk: 1) mengetahui latar belakang sosial ekonomi petani rumput laut di Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. 2) mengetahui bagaimana persepsi petani rumput laut terhadap tingkat pendidikan formal anak di Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. Populasi dalam penelitian ini adalah 182 kepala rumah tangga. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik Snowball Sampling dengan sampel 30 kepala rumah tangga. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data deskriptif. Hasil yang diperoleh dari analisis data: 1. Latar belakang sosial: Tingkat pendidikan petani rumput laut lebih banyak memiliki pendidikan terakhir pada tingkat SD. Dan kondisi pendidikan formal anak petani rumput laut dinyatakan bahwa sebagian besar anak petani rumput laut masih melanjutkan pendidikannya pada tingkat dasar dan tingkat menengah. Latar belakang ekonomi: Tingkat pendapatan petani rumput laut mayoritas berpenghasilan masih tergolong sangat rendah. Dan curahan kerja rata-rata petani rumput laut yang digunakan dalam bekerja setiap hari adalah 7-9 jam. 2. Persepsi petani rumput laut terhadap tingkat pendidikan formal anak di Desa Borongtala tergolong baik (Positif) karna terdapat 60% petani rumput laut memiliki persepsi positif terhadap tingkat pendidikan formal anak dan 40% petani rumput laut memiliki persepsi negatif terhadap tingkat pendidikan formal anak.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan wilayah laut yang luas dan kaya sumber daya alam yang kaya. Rumput laut merupakan salah satu perikanan yang menjanjikan di Indonesia dengan potensi budidaya seluas 4,5 juta hektar (Sugianto, 2020). Dengan melimpahnya sumber daya alam di Indonesia maka tingkat pendidikan formal juga perlu ditingkatkan. Namun tingkat

pendidikan formal di Indonesia jika di bandingkan dengan tingkat pendidikan formal negara lain masih dikatakan rendah (Abdullah, 2020). Tetapi, hambatan-hambatan tersebut telah berkurang berkat kebijakan pemerintah yang membolehkan masyarakat miskin mengakses pendidikan (Hasriyanti, 2025).

Provinsi Sulawesi Selatan merupakan salah satu wilayah penghasil produk perikanan yang penting di Indonesia. Kabupaten Pinrang, khususnya wilayah pesisir, memiliki potensi besar dalam pengembangan rumput laut yang didukung oleh garis pantai sepanjang kurang lebih 95 km dan ditetapkan sebagai pusat pengembangan agribisnis perikanan dan rumput laut (Adri, 2019). Meskipun demikian, Kabupaten Pinrang masih menghadapi permasalahan sosial, salah satunya rendahnya tingkat pendidikan formal anak. Faktor ekonomi, rendahnya minat belajar, kurangnya perhatian orang tua, serta keterbatasan akses pendidikan menjadi penyebab utama anak tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Amsir, 2021).

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan kesejahteraan masyarakat. Pendidikan formal sebagai jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang berfungsi membekali anak dengan pengetahuan, keterampilan, serta pengembangan potensi diri (Hasriyanti, 2025). Namun, pada sebagian masyarakat pesisir, khususnya keluarga petani rumput laut, pendidikan formal masih dipersepsikan sebagai hal yang kurang penting bagi masa depan anak. Anak-anak yang putus sekolah cenderung beranggapan bahwa pendidikan formal tidak menjamin pekerjaan yang lebih baik dibandingkan bekerja sebagai petani rumput laut (Iksan, 2020).

Persepsi orang tua memegang peranan penting dalam menentukan tingkat pendidikan formal anak. Orang tua dengan persepsi positif terhadap pendidikan cenderung mendorong anak untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, sedangkan persepsi negatif dapat menjadi penghambat keberlanjutan pendidikan anak (Lestari, 2020). Kondisi ini juga ditemukan di Desa Lero, Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani rumput laut. Rendahnya tingkat pendidikan dan keterbatasan ekonomi orang tua mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap pentingnya pendidikan formal anak. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis latar belakang sosial ekonomi petani rumput laut serta persepsi mereka terhadap tingkat pendidikan formal anak di Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang.

METODE

Jenis Penelitian ini menggunakan kuantitatif. Kuantitatif digunakan peneliti untuk mengumpulkan data numerik melalui analisis statistik. Waktu pelaksanaan penelitian ini yaitu pada tanggal 03 Desember – 30 Desember 2025. Dan lokasi penelitian yang di tempati adalah Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang.

Prosedur penelitian adalah tahapan yang akan dilakukan peneliti yaitu: 1. Tahap Persiapan, 2. Tahap Pelaksanaan yang meliputi: Data primer adalah data yang diambil langsung di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara serta dokumentasi secara langsung kepada objek penelitian dan Data sekunder adalah data yang tersedia dari berbagai buku, jurnal, artikel dan lain sebagainya., 3. Tahap Analisis data. Populasi dalam penelitian ini adalah semua petani rumput laut di Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang yang berjumlah 182 kepala rumah tangga. Untuk Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Snowball Sampling*. Sampel penelitian ini adalah 30 kepala rumah tangga yang bekerja sebagai petani rumput laut di Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang dilakukan untuk memperoleh data. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi teknik Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Penelitian ini

menggunakan analisis deskriptif untuk menggambarkan dan menjelaskan suatu keadaan atau gejala yang ada di lokasi penelitian. Oleh karena itu diberikan beberapa pertanyaan kepada responden dalam bentuk kuesioner sesuai instrumen penelitian.

Sedangkan untuk mengetahui persepsi petani rumput laut terhadap tingkat pendidikan formal anak di Desa Lero, maka akan diajukan beberapa pertanyaan dalam bentuk kuisisioner sesuai instrumen penelitian yang akan dihitung dalam bentuk presentase. Pertanyaan akan diajukan selanjutnya di ukur dengan memakai skala likert, jawaban-jawaban pertanyaan tersebut diberi skor. Apabila pernyataan tersebut positif maka pilihan jawaban SS (Sangat Setuju) bernilai 4, S (Setuju) bernilai 3, TS (Tidak Setuju) bernilai 2, dan STS (Sangat Tidak Setuju) bernilai 1. Sedangkan pernyataan negatif SS (Sangat Setuju) bernilai 1, S (Setuju) bernilai 2, TS (Tidak Setuju) bernilai 3, dan STS (Sangat Tidak Setuju) bernilai 4.

Tabel 1. Kriteria Skor

Kriteria	Skor
Sangat Setuju	31-40
Setuju	21-30
Tidak Setuju	11-20
Sangat Tidak Setuju	1-10

Untuk mengetahui bagaimana persepsi petani rumput laut digunakan rumus:

$$X = \frac{\text{Total Skor Seluruh Responden}}{\text{Jumlah Responden (Putri, 2020)}}.$$

HASIL

1. Latar belakang sosial ekonomi petani rumput laut di Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang

a. Tingkat Pendidikan petani rumput laut

Berdasarkan tingkat pendidikannya dapat dilihat pada tabel 2 tingkat pendidikan terakhir yang dilalui petani rumput laut (kepala rumah tangga).

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Petani Rumput Laut di Desa Lero

Tingkat pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Sekolah	-	-
Tidak tamat SD	3	10
Tamat SD	10	33
Tidak tamat SMP	-	-
Tamat SMP	7	23
Tidak tamat SMA/SMK	-	-
Tamat SMA/SMK	8	27
Perguruan Tinggi	2	7
Jumlah	30	100

Sumber Data: Hasil Analisis Data Penelitian Tahun 2025.

b. Umur

Tabel 3. Petani Rumput Laut Berdasarkan Usia di Desa Lero

Umur (Tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
25-30	5	17
31-35	4	13

36-40	7	23
41-50	11	37
51-60	3	10
Jumlah	30	100

Sumber Data: Hasil Analisis Data Penelitian Tahun 2025.

c. Tingkat Pendapatan

Tingkat Pendapatan petani rumput laut yang memiliki pekerjaan sampingan selain rumput laut yang dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Petani Rumput Laut yang Memiliki Pekerjaan Sampingan selain Rumput Laut di Desa Lero

Pekerjaan	Responden	Penghasilan (Perbulan)
Petani jagung	4	Rp. 1.000.000-Rp. 2.000.000
Tukang Kayu	2	Rp. 500.000- Rp. 1.000.000
Buruh Tani	2	Rp. 200.000-500.000
Sopir	2	Rp. 500.000
Membuat Perahu	1	Rp. 1.200.000
Buruh Bangunan	1	Rp. 500.000
Tidak memiliki Pekerjaan sampingan	18	-
Jumlah	30	

Sumber Data: Hasil Analisis Data Penelitian Tahun 2025.

Tabel 5. Rata-rata Pendapatan Kotor dan Pendapatan Bersih Petani Rumput Laut di Desa Lero

No	Pendapatan Kotor	Pendapatan Bersih	Frekuensi
1	>Rp. 2.500.000	Rp. 500.000 - Rp. 2.000.000	18
2	Rp. 5.000.000 - Rp. 7.000.000	Rp. 3.000.000 - Rp. 4.000.000	8
3	>Rp. 7.000.000	>Rp. 5.000.000	4
Jumlah			30

Sumber Data: Hasil Analisis Data Penelitian Tahun 2025.

Pada tabel diatas dapat di lihat pendapatan kotor dan pendapatan bersih petani rumput laut berdasarkan hasil yang di dapat di Desa Lero.

Tabel 6. Waktu dalam Mengelola Rumput Laut di Desa Lero

Waktu (hari)	Frekuensi	Persentase (%)
30-40	13	43
41-45	15	50
46-50	2	7
Jumlah	30	100

Sumber Data: Hasil Analisis Data Penelitian Tahun 2025.

d. Curahan Kerja

Berdasarkan curahan kerjanya dapat dilihat pada tabel 7 Curahan kerja yang dimaksud adalah banyaknya waktu yang digunakan petani rumput laut untuk bekerja setiap hari.

Tabel 7. Curahan Kerja Petani Rumput Laut di Desa Lero

Curahan Kerja	Frekuensi	Persentase (%)
---------------	-----------	----------------

< 6 jam	8	27
7-9 jam	17	57
> 10 jam	5	16
Jumlah	30	100

Sumber Data: Hasil Analisis Data Penelitian Tahun 2025.

e. Jumlah Tanggungan

Berdasarkan jumlah tanggungan dapat dilihat pada tabel 8, Jumlah tanggungan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semua anggota rumah tangga yang tinggal bersama kepala keluarga baik istri maupun anak-anaknya. Variabel ini dibagi dalam tiga tingkatan berdasarkan data yang di dapat dilapangan.

Tabel 8. Jumlah Tanggungan Petani Rumput Laut di Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang

Jumlah Tanggungan	Frekuensi	Presentase (%)
< 3 orang	15	50
3-5 Orang	15	50
> 5 orang	-	-
Jumlah	30	100

Sumber Data: Hasil Analisis Data Penelitian Tahun 2025.

2. Kondisi Pendidikan Formal Anak Petani Rumput Laut di Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui kondisi pendidikan formal anak petani rumput laut berdasarkan tingkat pendidikan anaknya. Untuk mengetahui persentase kondisi tingkat pendidikan formal anak petani rumput laut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9. Kondisi Pendidikan Formal Anak Petani Rumput Laut

Kondisi Pendidikan	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
Belum Sekolah	-	5	9
Tidak Pernah Sekolah	-	-	-
	TK	3	6
	SD	14	26
Masih Melanjutkan Pendidikan	SMP	13	24
	SMA	5	9
	SMK	4	8
	PT	1	1
	SD	-	-
	SMP	-	-
Tidak Melanjutkan Pendidikan	SMA	3	6
	SMK	4	8
	PT	-	-
	SD	1	1
Tidak menyelesaikan Pendidikan	SMP	-	-
	SMP	-	-

	SMA	-	-
	SMK	-	-
	PT	-	-
Jumlah	53	100	

Sumber Data: Hasil Analisis Data Penelitian Tahun 2025.

2. Analisis Persepsi Petani Rumput Laut Terhadap Tingkat Pendidikan Formal Anak

Berikut adalah hasil analisis data sebanyak 30 responde dalam bentuk tabel persepsi petani rumput laut terhadap tingkat pendidikan formal anak di Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang.

Tabel 10. Analisis Persepsi Petani Rumput Laut Terhadap Tingkat Pendidikan Formal Anak

No.	Persepsi	Tanggapan					Jumlah
			SS	S	TS	STS	
1.	Persepsi Petani Rumput Laut Tentang Pernyataan Pendidikan Formal Sangat Perlu Bagi Anak Petani Rumput Laut.	<i>F</i>	5	25	-	-	30
		%	17	83	-	-	100
2	Persepsi Petani Rumput Laut Tentang Pernyataan Semakin Tinggi Tingkat Pendidikan Anak Petani Rumput Laut Semakin Baik Pula Masa depannya	<i>F</i>	7	23	-	-	30
		%	23	77	-	-	100
3	Persepsi Petani Rumput Laut Tentang Pernyataan Anak Petani Rumput Laut yang Tinggi Pendidikanya Dapat Memperbaiki Usaha Orang Tua dan Kehidupannya	<i>F</i>	5	25	-	-	30
		%	17	83	-	-	100
4	Persepsi Petani Rumput Laut Tentang Pernyataan Setiap Anak Petani Rumput Laut Seharusnya Mengikuti Pendidikan Formal dan Tidak Cepat Putus Sekolah	<i>F</i>	2	28	-	-	30
		%	7	93	-	-	100
5	Persepsi Petani Rumput Laut Tentang Pernyataan Tingkat Pendidikan Fomal Anak Petani Rumput Laut Seharusnya Lebih Tinggi Dari Pendidikn Orang Tuanya	<i>F</i>	2	28	-	-	30
		%	7	93	-	-	100
6	Persepsi Petani Rumput Laut Tentang Pernyataan Tingkat Pendidikan Formal Anak Petani Rumput Laut Baik Laki-laki Maupun Perempuan Sebaiknya Tidak Sama Karena Kebanyakan Anak Perempuan Berada didapur dimasa yang Akan Datang	<i>F</i>	-	6	20	4	30
		%	-	20	67	13	100
7	Persepsi Petani Rumput Laut Tentang Pernyataan Anak Petani Rumput Laut Tidak Perlu Menuntut Pendidikan yang Tinggi, Lebih Baik Membantu Orang Tua di Rumah Mencari Nafkah	<i>F</i>	1	11	13	5	30
		%	3	37	43	17	100
8	Persepsi Petani Rumput Laut Tentang Pernyataan Anak Petani Rumput Laut Tidak Perlu Berpendidikan Tinggi Mengingat	<i>F</i>	3	13	9	5	30
		%	10	43	30	17	100

	Banyaknya Sarjana yang Berpendidikan Tapi Masih Jadi Pengangguran						
9	Persepsi Petani Rumput Laut Tentang Pernyataan Seorang Anak Lebih Baik Bekerja Daripada Melanjutkan Pendidikannya ke Jenjang Perguruan Tinggi Karena Tujuannya Tetap Sama Yaitu Mencari Uang	<i>F</i>	1	14	11	4	30
		%	3	47	37	13	100
10	Persepsi Petani Rumput Laut Tentang Pernyataan Jika Orang Tuanya Berprofesi Sebagai Petani Rumput Laut Maka Lebih Baik Jika Anaknya Mewarisi Profesi Orang Tuanya Sebagai Petani Rump Laut	<i>F</i>	-	-	26	4	30
		%	-	-	87	13	100

Sumber data: Hasil Analisis Data Penelitian Tahun 2025

Untuk mengetahui skor setiap petani rumput laut dari keseluruhan pernyataan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 11. Skor Petani Rumput Laut dari Keseluruhan Pertanyaan

Petani	Skor	Petani	Skor
1	40	16	28
2	39	17	29
3	40	18	29
4	39	19	29
5	34	20	27
6	31	21	27
7	31	22	27
8	31	23	26
9	30	24	26
10	30	25	26
11	30	26	26
12	30	27	25
13	30	28	25
14	31	29	24
15	29	30	22

Sumber Data: Hasil Analisis Data Penelitian Tahun 2025.

Jumlah skor dari 30 petani adalah 891 sehingga dari skor tabel di atas didapatkan nilai rata-rata sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 X &= \frac{\text{Total Skor Seluruh Responden}}{\text{Jumlah Responden}} \\
 &= \frac{891}{30} \\
 &= 29.7
 \end{aligned}$$

Dari hasil rata-rata 29,7 berarti persepsi petani rumput laut terhadap tingkat pendidikan formal anak adalah berada pada rentang nilai/skor persepsi “setuju”.

PEMBAHASAN

1. Latar Belakang Sosial Ekonomi Petani Rumput Laut di Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Lero diketahui bahwa latar belakang sosial orang tua mayoritas tergolong rendah. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan terakhir orang tua cenderung rendah yaitu mayoritas orang tua memiliki pendidikan terakhir sampai sekolah menengah pertama atau SD. Dan rendahnya tingkat pendidikan orang tua memungkinkan wawasan yang dimiliki orang tua tentang pentingnya pendidikan juga cenderung kurang, sehingga keinginan untuk mengarahkan anaknya melanjutkan sekolah hingga tingkat atas juga cenderung kurang. Akan tetapi semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki oleh orang tua kemungkinan semakin tinggi pula wawasan orang tua mengenai pentingnya pendidikan bagi anaknya melanjutkan studi pada tingkat tinggi. Sebagaimana hal ini di dukung oleh pendapat Mawar (2021) semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua semakin tinggi pula cita-citanya terhadap tingkat pendidikan formal anaknya. Sehingga tingkat pendidikan orang tua sangat mempengaruhi tingkat pendidikan formal anaknya.

Dilihat dari umur orang tua, mayoritas memiliki umur dengan kategori dewasa yaitu berkisar antara 41-50 tahun. Hal ini tentunya menunjukkan bahwa kepala rumah tangga dalam penelitian ini masih tergolong umur produktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi pendidikan formal anak petani rumput laut di Desa Lero menyatakan bahwa sebagian besar anak petani rumput laut masih melanjutkan pendidikannya pada tingkat dasar dan tingkat menengah. Pada penelitian ini juga terdapat anak petani rumput laut yang telah menyelesaikan pendidikannya tidak semua mendapat pekerjaan karena masih ada yang menganggur. Menurut sugianto (2020) menjelaskan bahwa hal tersebut menyebabkan banyaknya pengangguran yaitu minimnya lapangan pekerjaan sehingga pemerintah harus menciptakan lapangan pekerjaan dan menambah sarana dan prasarana di bidang pendidikan. Anak petani rumput laut yang tidak melanjutkan Pendidikannya sebagian besar di anak yang pendidikan terakhirnya SMA dan SMK. Hasriyanti (2023) dalam penelitiannya bahwa kurangnya motivasi untuk lanjut kuliah dan ingin mandiri mencari pekerjaan merupakan faktor internal yang menyebabkan rendahnya minat melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Anak petani rumput laut yang tidak melanjutkan pendidikany ke jenjang perguruan tinggi karena mereka lebih memilih bekerja setelah lulus SMA dan SMK.

Dari sisi ekonomi, pendapatan petani rumput laut di Desa Lero tergolong rendah dan berada di bawah upah minimum regional. Rendahnya pendapatan menyebabkan sebagian petani harus memiliki pekerjaan sampingan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Kondisi ekonomi ini menjadi salah satu faktor penghambat keberlanjutan pendidikan anak hingga jenjang perguruan tinggi. Temuan ini sejalan dengan Astuti (2021) yang menyatakan bahwa keterbatasan ekonomi keluarga dapat menghambat akses pendidikan anak.

Namun demikian, faktor ekonomi bukan satu-satunya penentu keberlanjutan pendidikan anak. Penelitian ini menemukan bahwa motivasi anak dan kepedulian orang tua juga memiliki peran penting dalam menentukan tingkat pendidikan formal anak. Temuan ini sejalan dengan Hasriyanti (2026) yang menyatakan bahwa motivasi internal anak dan dukungan orang tua dapat menjadi faktor penentu keberhasilan pendidikan, meskipun kondisi ekonomi keluarga terbatas. Pembahasan mengenai curahan tenaga kerja menunjukkan bahwa lamanya waktu kerja petani rumput laut tidak berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pendapatan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan jam kerja tidak selalu diikuti oleh peningkatan kesejahteraan ekonomi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Lero di ketahui petani rumput laut yang menggunakan waktu dalam mengelola rumput laut dari

pebibitan, penanaman, sampai siap dipanen dan di keringkan untuk di jual ke padagang rumput laut lebih banyak adalah 30-40 hari berjumlah 13 orang menunjukkan sebesar 43% dan petani rumput laut yang menggunakan waktu untuk bekerja rumput laut 41-45 hari berjumlah 15 orang dengan presentase 50%.

2. Persepsi Petani Rumput Laut Terhadap Tingkat Pendidikan Formal Anak di Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang

Persepsi petani rumput laut terhadap tingkat pendidikan formal anak pada umumnya tergolong positif. Sebagian besar orang tua memiliki keinginan agar anaknya dapat menempuh pendidikan setinggi mungkin karena pendidikan dianggap mampu memperbaiki masa depan dan status sosial ekonomi keluarga. Temuan ini mendukung hasil penelitian Hasriyanti (2024) yang menyatakan bahwa persepsi positif orang tua terhadap pendidikan formal berpengaruh terhadap keberlanjutan pendidikan anak.

Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan adanya pergeseran persepsi pada sebagian petani rumput laut. Beberapa orang tua memiliki pandangan bahwa pendidikan formal anak seharusnya lebih tinggi dibandingkan pendidikan yang mereka tempuh. Persepsi ini didorong oleh keinginan agar anak tidak mengikuti pekerjaan orang tua sebagai petani rumput laut dan memiliki peluang masa depan yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi terhadap pendidikan tidak selalu ditentukan oleh latar belakang pendidikan orang tua, tetapi juga oleh motivasi dan pengalaman sosial yang dialami.

Namun, masih terdapat petani rumput laut yang memiliki persepsi kurang mendukung terhadap pendidikan formal anak. Persepsi tersebut dipengaruhi oleh tingginya biaya pendidikan, keterbatasan pendapatan, serta pandangan bahwa pendidikan tinggi tidak selalu menjamin pekerjaan. Kondisi ini mendorong sebagian orang tua lebih memilih agar anak bekerja setelah menyelesaikan pendidikan menengah. Temuan ini sejalan dengan Amsir et al. (2021) yang menyatakan bahwa faktor ekonomi dan lingkungan sosial menjadi penghambat pendidikan formal anak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Lero dan hasil analisis data dari 30 responden maka dapat disimpulkan bahwa latar belakang sosial menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani rumput laut lebih banyak memiliki pendidikan terakhir pada tingkat SD. Dan kondisi pendidikan formal anak petani rumput laut dinyatakan bahwa sebagian besar anak petani rumput laut masih melanjutkan pendidikannya pada tingkat dasar dan tingkat menengah. Latar belakang ekonomi membuktikan bahwa tingkat pendapatan petani rumput laut mayoritas berpenghasilan masih tergolong sangat rendah. Dan curahan kerja rata-rata petani rumput laut yang digunakan dalam bekerja setiap hari adalah 7-9 jam. Persepsi petani rumput laut terhadap tingkat pendidikan formal anak di Desa Lero tergolong baik (Positif) karna terdapat 60% petani rumput laut memiliki persepsi positif terhadap tingkat pendidikan formal anak dan 40% petani rumput laut memiliki persepsi negatif terhadap tingkat pendidikan formal anak. Bagi petani rumput laut diharapkan lebih memperhatikan terhadap anak dalam hal pendidikan terutama memberikan kesempatan anak untuk melanjutkan pendidikan hingga tingkat atas, dan sebagai pertimbangan bagi orang tua untuk menentukan masa depan anaknya dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

REFERENSI

- Abdullah, M. R., Pairin, P., & Rasmi, R. (2020). Analisis Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah di Kecamatan Amonggedo Kabupaten Konawe. *DIRASAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 19–25.
- Adri, J. (2019). Persepsi orang tua terhadap pentingnya pendidikan anak di desa taduasa kecamatan batuas kabupaten buton selatan. *Jurnal Akademik Pendidikan Ekonomi*, 6(1).
- Amsir, J., & Alber, T. A. 2021. Faktor-faktor Penghambat Perencanaan Karir Siswa. *Journal Bening*, 6 (1), 57-66.
- Astuti, W., Sion, H., & Erang, D. (2021). Pengaruh Pendidikan dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Tingkat Pendidikan Anak Keluarga Nelayan Tradisional Kecamatan Seruyan Hilir Kabupaten Seruyan. *Edunomics Journal*, 2(1), 35–42.
- Fahmi, F., Bakhtiar, Y., Saleh, A., Ismail, A. F.-H., Tandewi, S. A. M. S., Lubis, F. A. S., Silitonga, D. N. F., Syahidah, D. M., Umam, F. K., & Noor, M. I. F. (2020). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Tingkat Pendidikan Anak. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (PIM)*, 2(6), 996–1002.
- Hasriyanti, H., Asriana, W., Syarif, E., Munirah Latief, M., Adeyemi Alonge, T., & Emmanuel Abiola, O. (2025). Analisis Kesesuaian Pemanfaatan Ruang di Lingkungan Pesisir Kecamatan Barru Kabupaten Barru Sulawesi Selatan. *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*, 13(1), 63-74.
<https://doi.org/10.14710/jwl.13.1.%p>
- Hasriyanti, Lili Asriyani, Ratri Harianti Putri, Annursyah Bachtiar. (2024). Economic Potential of Coastal Communities in Regional Development in Timbala Village West Poleang District Bombana Regency. *Geografika Journal (Geografi Lingkungan Lahan Basah)*. Vol. 5, No. 1 - July 2024. p.93-104.
- DOI: <https://doi.org/10.20527/jgp.v5i1.12986>
- Hasriyanti, Maisarah Munirah Latief, Nur Alifah, Titus Adeyemi Alonge, Ogunrinde Emmanuel Abiola. (2026). Local Wisdom and Spatial Management of Marine Resources: Erang Pakboya-boyang as a Model for Sustainable Environmental Practices. *Jambura Geo Education Journal*. Volume 7 Number 1, March 2026, 20-33. DOI: <https://doi.org/10.37905/jgej.v7i1.31409>
- Hasriyanti, Muhammad Ichsan Ali, Abdul Malik, Dermawan, Maisarah Munirah Latief. (2025). Developing Pro-Environmental Attitudes Through Integrated Environmental Education: Insights from a High School in Indonesia. *International Journal of Sustainable Development and Planning*. Vol. 20, No. 6, June, 2025, pp. 2619-2626.
<https://doi.org/10.18280/ijstdp.200629>
- Hasriyanti, Rusdi, Alonge Titus Adeyemi, Erman Syarif. (2023). *Patorani* Local Knowledge System In Fisheries Resources Conservation Education in Galesong District South Sulawesi. *Jurnal Pendidikan Geografi, Kajian, Teori, dan Praktik dalam Bidang Pendidikan dan Ilmu Geografi*. ISSN: 0853-9251 (Print): 2527-628X (Online).
- DOI: <http://dx.doi.org/10.17977/um017v28i12023p52-63>
- Ikhsan, A. M., Hasriyanti, H., & Syarif, E. (2020). Pendidikan Formal Anak Dalam Perspektif Nelayan Suku Bajo di Kampung Bajo. *LaGeografia*, 18(3), 269–288.
- Lestari, M., Amrazy, Z., & Riama, A. H. 2020. *Faktor-faktor penyebab Rendahnya Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Kasus Pada Remaja di Desa Sepadu*. Untan: Pontianak.
- Mawar, R. (2021). Problematic of Children Dropped out of School in Duwanur Village, East Flores. *Sociological Education*, 2(1), 29–35.
- Putri, E., & Mardhiah, D. (2020). Pemaknaan Anak Petani Terhadap Pendidikan Formal di Jorong Kaludan Nagari Sungai TalangKecamatan Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi Dan Pendidikan*, 3(3).

Sugianto., & Yul., T.P. (2020). Faktor Penyebab Pengangguran dan Strategis Penanganan Permasalahan Pengangguran pada Desa Bojongcae Cibadak Lebak Provinsi Banten. *Journal IKRA-ITHEkonomika*. 2 (3), 54-63.